

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang berupa orientasi kancan penelitian dan segala persiapan yang telah dilakukan, hasil penelitian, juga pembahasan.

4. 1. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada siswa MAN Binjai. Subjek yang dijadikan sample penelitian ini adalah siswa MAN Binjai yang memenuhi kriteria. Penelitian ini dilakukan di MAN Binjai yang beralamat di jalan Pekan Baru No. 1 Sei Rambung.

Adapun visi sekolah ini adalah unggul di bidang akademi, tangguh dalam berkompetisi, santun dan berakhlak mulia. Sedangkan misinya adalah menyelenggarakan pendidikan Islam yang berbasis sains dan teknologi untuk meningkatkan sumber daya manusia secara holistik dengan berdasarkan akhlakul kariman yang berorientasi riset dan teknologi.

Sarana dan prasarana yang ada di MAN Binjai ini antara lain : Ruang Kepala Sekolah MAN Binjai, Ruang Guru, Tata Usaha, Ruang Kelas, Kamar Mandi, Mushalla, Laboratorium IPA, Kantin dan Perpustakaan Sekolah.

4. 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2018 pada siswa MAN Binjai. Siswa yang ikut serta dalam penelitian ini sebanyak 85 orang, pada tahap penyebaran skala ini, peneliti langsung menyebarkan skala kepada siswa, yang menjadi sampel penelitian dan menunggu siswa selesai mengisi skala yang telah diberikan oleh peneliti. Keseluruhan skala yang disebarkan adalah 85, eksemplar. Setelah pengambilan data dilakukan, selanjutnya skala yang telah diisi subjek penelitian dilakukan penyekoran. Langkah-langkah penyekoran dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban yang telah diisi oleh responden dengan rentan skor satu sampai empat pada skala *self esteem*, skala *self disclosure* dan skala komunikasi interpersonal. Yang selanjutnya ditabulasi untuk dianalisis.

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan penelitian ini dilakukan mulai dari persiapan alat ukur dan persiapan administrasi penelitian. Dimana persiapan Administrasi, yaitu tentang perizinan secara informal yang dilanjutkan dengan pengurusan surat pengantar penelitian. Setelah ada persetujuan dari sekolah MAN Binjai, peneliti mengurus surat pengantar riset dari program studi magister psikologi UMA Medan. Peneliti mengajukan permohonan kepada pimpinan sekolah MAN Binjai untuk melakukan penelitian di MAN Binjai dengan surat pengantar dari ketua prodi program studi magister psikologi UMA dengan Nomor 930/PPS-UMA/WDI/01/IV/2018. Kemudian pada tanggal 11 Mei

2018, surat izin penelitian dikeluarkan oleh pihak sekolah MAN Binjai dengan Nomor 591/Ma.02.17/PP.00.6/05/2018.

4.2.2 Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat pengumpulan data. Ada tiga macam skala yang digunakan yaitu skala *self esteem*, *self disclosure* dan skala komunikasi interpersonal.

a. Skala *Self Esteem*

Skala *self esteem* disusun berdasarkan aspek-aspek *self esteem* yaitu : Kekuatan, Keberartian, Kebajikan, Kemampuan. Skala *self esteem* terdiri dari 58 Aitem yang terdiri atas 29 aitem *favourable* dan 29 aitem *unfavourable* dengan 4 alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Aitem-aitem ini memiliki skor sebagai berikut: aitem yang *favourable* dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) diberikan skor 1, jawaban tidak setuju (TS) diberikan skor 2, jawaban setuju (S) diberikan skor 3, dan jawaban sangat setuju (SS) diberikan skor 4. Begitu juga sebaliknya untuk aitem *unfavourable* akan diberikan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), dan skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS). Penggunaan 4 alternatif jawaban untuk menghindari respon menjawab ditengah, terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas jawaban yang akan diberikan. Usaha lain yang dilakukan peneliti adalah mendampingi siswa ketika mengisi angket.

Sebaran aitem-aitem skala *self esteem* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Distribusi Aitem Skala *Self Esteem* Sebelum Uji Coba

No	Aspek <i>Self Esteem</i>	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourabel</i>	
1	Kekuatan	1. Mampu mengontrol perilaku sendiri	1,20	4,49	4
		2. Memiliki pendapat yang diterima oleh orang lain	2,21	11,32	4
		3. Dihormati oleh orang lain	22,41,57	10,33,50	6
2	Keberartian	1. Berpikir positif terhadap diri sendiri	3,23	12,34	4
		2. Menerima kepedulian dari orang lain	24,43,13	35,52,9	6
		3. Mendapat perhatian dari orang lain	25,44,31	14,45,36	6
3	Kebajikan	1. Taat pada peraturan dan norma	26	15	2
		2. Taat pada peraturan yang berkaitan sesuai agama	27,5,40	16,37,53	6
		3. Mengerti etika	6,28,46	38,54,17	6
4	Kemampuan	1. Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan benar	7,29,47,42	18,55,39,51	8
		2. Mampu mengambil keputusan sendiri	8,30,48	19,56,58	6
Jumlah Keseluruhan			29	29	58

b. Skala *Self Disclosure*

Skala *self disclosure* disusun berdasarkan aspek-aspek *disclosure* yaitu : sikap atau opini, selera dan minat, pekerjaan atau pendidikan, keuangan, kepribadian dan fisik. Skala *self disclosure* terdiri dari 46 aitem yang terdiri atas 23 aitem *favourable* dan 23 aitem *unfavourable* dengan 4 alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Aitem-aitem ini memiliki

skor sebagai berikut: aitem yang *favourable* dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) diberikan skor 1, jawaban tidak setuju (TS) diberikan skor 2, jawaban setuju (S) diberikan skor 3, dan jawaban sangat setuju (SS) diberikan skor 4. Begitu juga sebaliknya untuk aitem *unfavourable* akan diberikan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), dan skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS). Penggunaan 4 alternatif jawaban untuk menghindari respon menjawab ditengah,, terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas jawaban yang akan diberikan. Usaha lain yang dilakukan peneliti adalah mendampingi siswa ketika mengisi angket. Sebaran aitem-aitem skala *self disclosure* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6

Distribusi Aitem Skala *Self Disclosure* Sebelum Uji Coba

No	Aspek <i>Self Disclosure</i>	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourabel</i>	
1	Sikap atau opini	1. Berbagai pemikiran atau pengalaman	36,1	18,7	4
		2. Terbuka mengenai pergaulan	24	30	2
2	Selera dan minat	1. Penampilan	13,10	3,40	4
		2. Hal-hal yang disukai	46,25,2	8,19,42	6
3	Pekerjaan atau pendidikan	1. Pandangan terhadap dunia pendidikan	38,14	32,9	4
		2. Hubungan sosial disekolah	26,21	20,45	4
4	Keuangan	1. Berbagai informasi mengenai menejemen keuangan	15, 39	37, 43	4
		2. Biaya	27,4	33,34	4
5	Kepribadian	1. Menyatakan perasaan	11	16	2
		2. Asmara	28,5	22,44	4
6	Fisik	1. Pandangan mengenai tubuh	17,29,6,41	12,35,23,3	8
Jumlah Keseluruhan			23	23	46

c. Komunikasi interpersonal.

Skala Komunikasi Interpersonal disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan oleh De Vito (dalam Dasrun 2012 yaitu: Keterbukaan, Empati, Dukungan, Sikap Positif dan Kesetaraan. Skala komunikasi interpersonal terdiri dari 40 aitem. Yang terdiri atas 20 aitem *favourable* dan 20 aitem *unfavourable* dengan 4 alternatif yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Penelitian yang diberikan berdasarkan skala *likert* dengan 4 alternatif

jawaban untuk item yang bersifat *Favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *Unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 7

Distribusi Aitem Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba

No	Aspek Komunikasi Interpersonal	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourabel</i>	
1	Keterbukaan	Keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain	1,11,21,31	2,,12,22,32	8
2	Empati	Kemampuan untuk merasakan hal-hal yang dirasakan orang lain	3,13,23,33	4,14,24,34	8
3	Dukungan	Dukungan dari lingkungan untuk mengungkapkan perasaannya	5,15,25,35	6,16,26,36	8
4	Sikap Positif	Kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain	7,17,27,37	8,18,28,38	8
5	Kesetaraan	Pengakuan dari kedua bela pihak berharga dan terdapat sesuatu yang akan disumbangkan	9,19,29,39	10,20,30,40	8
Jumlah Keseluruhan			20	20	40

4. 2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Self Esteem*

Berdasarkan data uji validitas dan reliabilitas skala *self esteem* menunjukkan dari 58 butir pernyataan terdapat 40 aitem yang valid dengan skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $> 0,3$; skor aitem valid bergerak dari $r_{bt} = 0,310$ sampai $r_{bt} = 0,671$. Dan terdapat 18 aitem yang gugur, masing-masing 8 aitem di *favourable* dan 10 aitem di *unfavourable*. *Favourable* yang gugur yaitu : 1, 57, 3, 23, 13, 24, 47, 30 aitem yang gugur, sedangkan aitem yang gugur di *unfavourable* yaitu : 10, 33, 50, 52, 53, 38, 18, 55, 56, 58 memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $< 0,3$. Berikut ini adalah tabel distribusi aitem-aitem dari skala *self esteem* setelah diuji validitas dan reliabilitas. Pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan
Skala *Self Esteem* Setelah di Analisis

No	Aspek-Aspek Self Esteem	Nomor Aitem				Jumlah
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Kekuatan	44, 20, 2, 21, 22, 41	1, 57	4, 49, 45, 32, 11	10, 33, 50	16
2	Keberartian	51, 43, 25, 31	3, 23, 13, 24	12, 34, 42, 9, 35, 14, 36	52	16
3	Kebijakan	26, 27, 5, 40, 6, 28, 46	-	15, 16, 37, 54, 17	53, 38	14
4	Kemampuan	7, 29, 8, 48	47, 30	39, 19	18, 55, 56, 58	12
Jumlah Keseluruhan		21	8	19	10	58

Indeks reliabilitas yang diperoleh skala *self esteem* sebesar Cronbach's Alpha = 0,847 artinya skala *self esteem* sebagai alat ukur dinyatakan handal.

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Self Disclosure*

Berdasarkan data uji validitas dan reliabilitas skala *self disclosure* menunjukkan dari 46 butir pernyataan terdapat 29 aitem yang valid dengan skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $> 0,3$; skor aitem valid bergerak dari $r_{bt} = 0,312$ sampai $r_{bt} = 0,556$. Dan terdapat 17 aitem yang gugur, masing-masing 8 aitem di *favourable* dan 9 aitem di *unfavourable*. *Favourable* yang gugur yaitu : 1, 13, 38, 46, 2, 21, 28, 5, aitem yang gugur, sedangkan aitem

yang gugur di *unfavourable* yaitu : 7, 32, 42, 9, 10, 33, 44, 35, 23 memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $< 0,3$. Berikut ini adalah tabel distribusi aitem-aitem dari skala *self disclosure* setelah diuji validitas dan reliabilitas.

Tabel 9
Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan
Skala *Self Disclosure* Setelah di Analisis

No	Aspek-Aspek <i>Self Disclosure</i>	Nomor Aitem				Jumlah
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Sikap atau Opini	36	1, 13	18, 31	7	6
2	Selera dan Minat	24, 25	38,46 2	30,8 19	32, 42	10
3	Pekerjaan atau Pendidikan	14, 26	21	45, 20	9	6
4	Keuangan	19,40,39 4,27	-	37,43 34	10, 33	10
5	Kepribadian	11	28,5	16, 22	44	6
6	Fisik	17,29 6,41	-	12, 3	35, 23	8
Jumlah Keseluruhan		15	8	14	9	46

Indeks reliabilitas yang diperoleh skala *self disclosure* sebesar Cronbach's Alpha = 0,847 artinya skala *self disclosure* sebagai alat ukur dinyatakan handal.

c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan data uji validitas dan reliabilitas skala komunikasi interpersonal menunjukkan dari 40 butir pernyataan terdapat 30 aitem yang valid dan 10 aitem yang gugur dengan skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $> 0,3$; skor aitem valid bergerak dari $r_{bt} = 0,309$ sampai $r_{bt} = 0,465$. Memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $< 0,3$. Berikut ini adalah tabel distribusi aitem-aitem dari skala komunikasi interpersonal setelah diuji validitas dan reliabilitas. Pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan
Skala Komunikasi Interpersonal Setelah di Analisis

No	Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal	Nomor Aitem				Jumlah
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Keterbukaan	1	11,21,31	2, 12, 22, 32	-	8
2	Empati	3, 13,23, 33	-	14, 24, 34	4	8
3	Dukungan	5, 15, 25	35	16, 26, 36	6	8
4	Sikap positif	7, 37	17, 27	8, 18, 28, 38	-	8
5	Kesetaraan	9, 19, 29, 39	-	10, 40	20,30	8
Jumlah Keseluruhan		14	6	16	4	40

Indeks reliabilitas yang diperoleh skala komunikasi interpersonal sebesar Cronbach's Alpha = 0,893 artinya skala komunikasi interpersonal sebagai alat ukur dinyatakan handal.

4.2.4. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Sujarweni, 2014).

Tabel 11
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	P	Keterangan
<i>Self Esteem</i>	108,24	0,1293	7,476	0,271	Normal
<i>Self disclosure</i>	108,60	0,2294	7,902	0,231	Normal
Komunikasi Interpersonal	81,26	0,929	6,378	0,355	Normal

Keterangan :

RERATA : Nilai rata-rata

K-S : Koefisien Kolmogorov-Smirnov

SD : Simpangan Baku (Standar Deviasi)

p : Signifikansi

4.2.5 Uji Linearitas

Uji linearitas yang dimaksudkan untuk mengetahui derajat linieritas variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengujinya digunakan teknik uji F (Anova). Jika $p < 0.05$ maka sebaran dinyatakan tidak linier dan jika $p > 0.05$ maka sebaran dinyatakan linier. Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12
Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Korelasional	F Beda	P Beda	Keterangan
X1 – Y	0,6	0,946	Linier
X2 – Y	1,077	0,382	Linier

Keterangan :

X1 : *Self Esteem*

X2 : *Self Disclosure*

Y : Komunikasi Interpersonal

F BEDA : Koefisien linieritas

P BEDA : Signifikansi

4.2.6 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis regresi berganda, diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dengan komunikasi interpersonal dilihat dari nilai koefisien determinan (r^2) = 0,148 dengan $p= 0.000 < 0.050$, artinya ada hubungan positif *self esteem* dengan komunikasi interpersonal, semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa MAN Binjai.

Selanjutnya diketahui ada hubungan positif yang signifikan antara *Self Disclosure* dengan komunikasi interpersonal dilihat dari nilai koefisien determinan (r^2) = 0,044 dengan $p= 0.000 < 0.050$, artinya semakin tinggi *self disclosure* maka semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa MAN Binjai.

Dari hasil analisis dengan metode analisis regresi berganda, diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dan *self disclosure* terhadap komunikasi interpersonal dilihat dari nilai koefisien determinan (r^2) = 0.19 dengan $p= 0.000 < 0.050$, artinya ada hubungan positif *Self Esteem* dan *Self*

Disclosure dengan komunikasi interpersonal, semakin tinggi *Self Esteem* dan semakin tinggi *Self Disclosure* maka semakin baik komunikasi interpersonal siswa MAN Binjai.

Berikut di bawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan analisis regresi berganda:

Tabel 13

Rangkuman Perhitungan Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien (r_{xy})	Koef. Det. (r^2)	P	BE%	Keterangan
X1 – Y	0,384	0,148	0,000	14,8%	Signifikan
X2 – Y	0,209	0,044	0,013	4,4%	Signifikan
X1.X2 – Y	0,435	0,190	0,000	19%	Signifikan

Keterangan :

X1 : *Self Esteem*

X2 : *Self Disclosure*

Y : Komunikasi Interpersonal

r_{xy} : Koefisien hubungan antara X1, X2 dengan Y

r^2 : Koefisien determinan X1, X2 terhadap Y

p : Signifikansi

BE% : Bobot sumbangan efektif X1,X2 terhadap Y dalam persen

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui

- Ada hubungan positif yang signifikan antara *self steem* dengan komunikasi interpersonal, dimana koefisien $r_{x1y} = 0.384$ dengan $p = 0.000$, hal ini berarti semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan *self esteem* dengan komunikasi interpersonal adalah sebesar $r^2 = 0.148$. ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dibentuk oleh *self esteem* dengan kontribusi 14.8%.

- b. Ada hubungan positif yang signifikan antara *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal, dimana koefisien $r_{x2y} = 0.209$ dengan $p = 0.013$, hal ini berarti semakin tinggi *self disclosure* maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal adalah sebesar $r^2 = 0.044$ ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dibentuk oleh *self disclosure* dengan kontribusi 4,4%.
- c. Ada hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal, dimana koefisien $r_{x12y} = 0,435$ dengan $p = 0.000$, hal ini berarti semakin tinggi *self esteem* dan *self disclosure* maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan konsep *self esteem* dan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal adalah sebesar $r^2 = 0,190$. ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dibentuk oleh *self esteem* dan *self disclosure* dengan kontribusi 19%.

Adapun model persamaan regresi dapat dibuat dengan melihat tabel berikut ini:

Tabel 14

Hasil Perhitungan Model Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
Konstan	36.616	11.420	3.206	0.002
<i>Self Esteem</i>	0.326	0.066	4.967	0.000
<i>Self Disclosure</i>	0.266	0.100	2.662	0.009

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan garis regresi liniernya sebagai berikut:

$$Y = 36.616 + 0.326x_1 + 0.266x_2$$

Nilai t untuk masing-masing variabel adalah $X_1 = 4.967$ dengan harga $P=0.000$, $X_2 = 2.662$ dengan harga $P=0.009$. Dengan demikian, harga P variabel X_1 , $P < 0.05$ berarti variabel bebas X_1 *self esteem* dapat menjelaskan variabel terikat Y komunikasi interpersonal dan X_2 *self disclosure* bisa menjelaskan variabel terikat Y komunikasi interpersonal. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan linier berganda $Y = a + b X_1 + c X_2$ berlaku dalam hal ini variabel *self esteem* dapat berdiri sendiri atau bersamaan dalam menghubungkan variabel terikat komunikasi interpersonal. Demikian halnya dengan variabel *self disclosure* dapat berdiri sendiri menghubungkan komunikasi interpersonal, maupun secara bersamaan.

4.2.7 Hasil Perhitungan Maen Hipotetik dan Maen Empirik

a. Mean Hipotetik

Jumlah butir yang dipakai dalam mengungkapkan variabel *self esteem* adalah sebanyak 40 butir, yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka maen hipotetiknya = $\{(40 \times 4) + (40 \times 1)\} : 2 = 100$. Jumlah butir yang dipakai dalam mengungkapkan variabel *self disclosure* adalah sebanyak 29 butir, yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka maen hipotetiknya = $\{(29 \times 4) + (29 \times 1)\} : 2 = 72,5$. Dan jumlah butir yang dipakai dalam mengungkapkan variabel Komunikasi Interpersonal adalah sebanyak 30 butir, yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka maen hipotetiknya = $\{(30 \times 4) + (30 \times 1)\} : 2 = 75$.

b. Mean Empirik

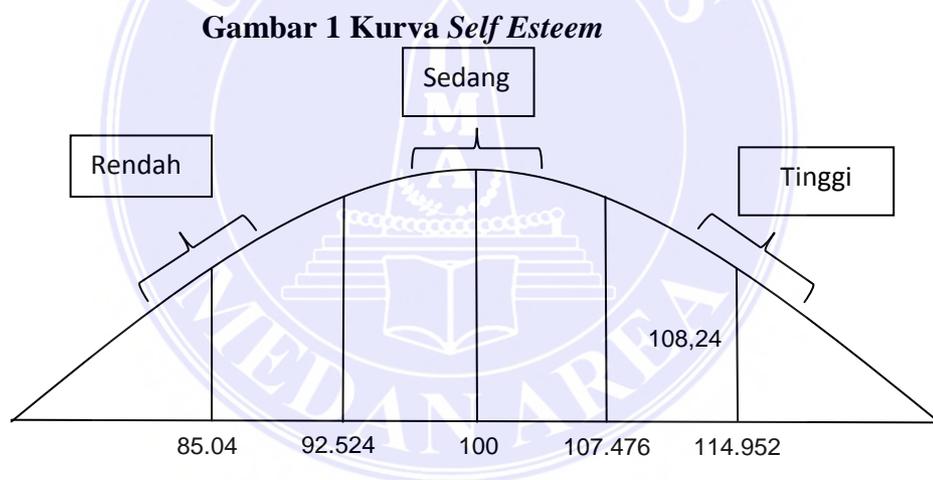
Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis data uji normalitas sebaran diketahui bahwa maen empirik variabel *self esteem* adalah sebesar 108,24.

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis data uji normalitas sebaran diketahui bahwa maen empirik variabel *self disclosure* adalah sebesar 108,60. dan berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis data uji normalitas sebaran diketahui bahwa maen empirik variabel komunikasi interpersonal adalah sebesar 81,26.

c. Kriteria

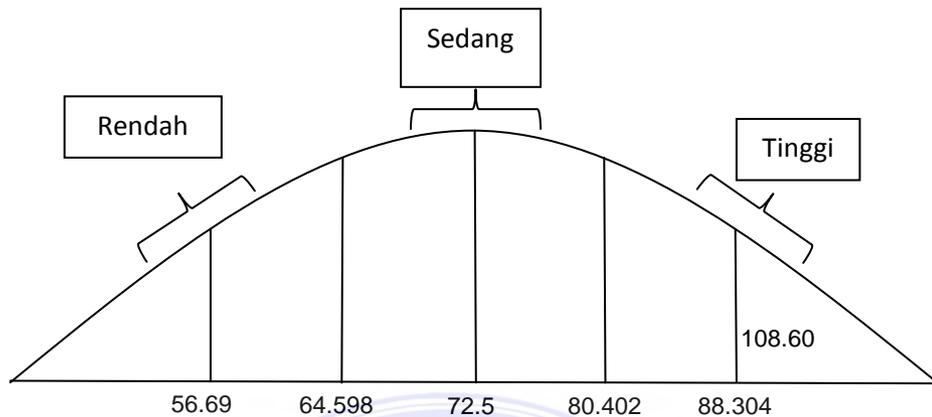
Dalam upaya mengetahui kondisi kategori dari *self esteem*, *self disclosure* dan komunikasi interpersonal, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean /nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD dari masing-masing variabel. Untuk variabel *self esteem* 7,476, untuk variabel *self disclosure* 7,902 dan untuk variabel komunikasi interpersonal nilai SDnya 6,378.

Dibawah ini adalah gambar kurva *self esteem*, *self disclosure* dan komunikasi interpersonal.



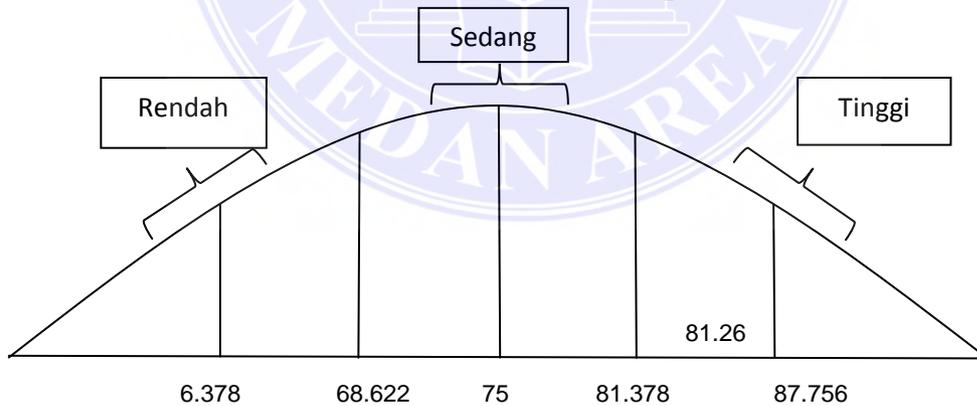
Dari besarnya bilangan SD tersebut, maka untuk variabel *self esteem*, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan SD, maka dinyatakan bahwa *self esteem* tergolong tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan SD, maka dinyatakan bahwa *self esteem* tergolong rendah.

Gambar 2 Kurva Self Disclosure



Selanjutnya untuk variabel *self disclosure*, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan SD, maka dinyatakan bahwa *self disclosure* tergolong tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan SD, maka dinyatakan bahwa siswa memiliki *self disclosure* yang rendah.

Gambar 3 Kurva Komunikasi Interpersonal



Untuk variabel komunikasi interpersonal, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan SD, maka dinyatakan bahwa komunikasi interpersonal tergolong baik dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya

melebihi bilangan SD, maka dinyatakan bahwa siswa memiliki komunikasi interpersonal yang tidak baik.

Gambaran selengkapnya mengenai perhitungan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik serta standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15
Perbandingan Mean Empirik dan Hipotetik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
<i>Self esteem</i>	7,476	100	108,24	Tinggi
<i>Self disclosure</i>	7,902	72,5	108,60	Tinggi
Komunikasi interpersonal	6,378	75	81,26	Tinggi

Keterangan :

X1 : *Self esteem*

X2 : *Self disclosure*

Y : Komunikasi interpersonal

SD : Standart Deviasi (simpang baku).

Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa subjek penelitian ini memiliki *self esteem* tergolong tinggi, *self disclosure* tergolong tinggi sedangkan komunikasi interpersonal tinggi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

4.3 Pembahasan

Hasil analisis dengan metode analisis regresi berganda, diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal. Hal ini bisa diketahui dari hasil analisis data menggunakan program SPSS (*Statistic Packages for Social Science*) versi 17 for *Windows*.

4.3.1 *Self Esteem* dengan Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diketahui bahwa ada hubungan positif antara *self esteem* dengan komunikasi interpersonal dilihat dari nilai koefisien determinan (R^2)= 0,148 dengan $p=0,000 < 0,050$, artinya ada hubungan positif dengan *self esteem* dengan komunikasi interpersonal. Semakin baik *self esteem* siswa maka semakin baik komunikasi interpersonal siswa MAN Binjai. Kontribusi *self esteem* dengan komunikasi interpersonal dilihat dari nilai koefisien determinan (R^2)= 0,148 atau sebesar 14,8%, sementara masih terdapat 85,2% pengaruh variabel lain. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel *self esteem* memiliki hubungan yang tidak begitu besar dengan komunikasi interpersonal pada siswa, mengingat ada faktor lain yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal. Artinya semakin baik *self esteem* siswa maka akan semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki *self esteem* yang baik, maka akan semakin rendah komunikasi interpersonal siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kemampuan untuk mengatur dan mengontrol tingkah laku dirinya, ditandai dengan adanya rasa hormat terhadap guru, saling bertegur sapa dan saling menyayangi sesama teman, adanya Keberartian maksudnya, kepedulian akan teman yang mengalami masalah, kebajikan ditandai oleh ketaatan untuk menjahui tingkah laku yang tidak diperbolehkan. Dan yang terakhir kemampuan untuk sukses memenuhi impian yang ingin dicapai dalam belajar dan tidak merasa rendah diri.

Penelitian yang dilakukan Sari,dkk (2006) menunjukkan hasil bahwa harga diri pada subjek pria memiliki sumbangan sebesar 19,5 %. Hasil tersebut, menunjukkan bahwa pengungkapan diri mahasiswa tahun pertama Universitas DiPonegoro dengan jenis kelamin pria 19,5 % diantaranya ditentukan oleh faktor harga diri, sedangkan 80,5 % sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas antara lain pengungkapan diri dari orang lain, ukuran kelompok topik pembicaraan, valensi dan lain-lain. Berdasarkan hasil terlihat bahwa harga diri dalam kategori tinggi.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Burhan (2010) terdapat hubungan signifikan antara *self esteem* dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa laki-laki dan perempuan pada mahasiswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aisyah (2015) *self esteem* mempunyai pengaruh yang penting terhadap optimisme masa depan pada siswa santri tahfidz. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Damariswara (2017) pengaruh *self esteem* tersebut dapat terlihat pada perilaku komunikasi kita

khususnya pada *self disclosure* seseorang pada saat *chatting*. Oleh karena itu, cara berperilaku seseorang saat *chatting* pun tidak biasa lepas dari pengaruh *self esteem* pribadi orang itu sendiri. Yang dimana seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi, akan dapat menghargai dirinya sendiri tanpa harus tergantung pada penilaian orang lain tentang sifat atau kepribadiannya baik itu negatif maupun positif. Hal ini sejalan dengan kutipan wawancara peneliti kepada siswa yang mengatakan bahwa:

“.....kami kan kak, merasa rendah diri, sulit berkomunikasi, jadi kami kan kak e, berkomunikasi lebih suka dengan chattingan, itupun dengan teman kami yang dekat kak, terasa lebih nyaman dan enak aja. (Anonim, wawancara pribadi 03 Februari 2018).

Beberapa diantara siswa MAN Binjai, tidak berani melakukan komunikasi untuk mengutarakan pendapat, sanggahan atau bertanya kepada guru takut tidak diterima jawabannya, mereka lebih memilih *chattingan* dengan teman ditimbang berkomunikasi secara langsung. Harga diri merupakan perpaduan antara kepercayaan diri dan konsep diri apabila siswa percaya kepada teman dan memiliki konsep diri yang baik merasa diterima dalam lingkungannya dengan begitu harga diri siswa tersebut menjadi lebih positif dan siswa itu dapat menjalani komunikasi interpersonal dengan baik tanpa ada hambatan.

Dimana seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan mampu menghargai dirinya sendiri tanpa harus tergantung dengan penilaian orang lain tentang sifat atau kepribadiannya baik negatif maupun penilaian positif. Oleh karena itu apabila siswa berkomunikasi dengan *chattingan*, seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi tersebut akan cenderung mampu untuk

menunjukkan keterbukaan diri yang efektif dalam berkomunikasi bersikap terbuka dengan sesama teman, mampu bersikap empati saling menolong, bertegur sapa, bersikap positif dalam proses komunikasinya dan merasa setara dengan pasangan komunikasinya. Sebaliknya, jika *self esteem* yang rendah kurang dapat mengekspresikan diri dengan baik, takut mengalami kegagalan dalam hubungan sosial sebayanya.

4.3.2 Self Disclosure dengan Komunikasi Interpersonal

Selanjutnya diketahui *Self disclosure* dengan komunikasi interpersonal dilihat dari nilai koefisien determinan (R^2)= 0,044 dengan $p=0,000 < 0,050$, artinya ada hubungan positif dengan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal. Semakin baik *self disclosure* siswa maka semakin baik komunikasi interpersonal siswa MAN Binjai. Kontribusi *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal dilihat dari nilai koefisien determinan (R^2)= 0,044 atau sebesar 4,4%. Terdapat 95,6 % pengaruh variabel lain. Temuan ini menunjukkan bahwa *self disclosure* memiliki hubungan yang tidak begitu besar dengan komunikasi interpersonal. Dikarenakan faktor yang mempengaruhi *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal dari dalam diri. Artinya semakin baik *self disclosure* maka semakin baik komunikasi interpersonal siswa, sebaliknya jika siswa tidak memiliki *self disclosure* yang baik, maka akan semakin rendah komunikasi interpersonal.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap atau opini dalam menanggapi masalah yang berkaitan dengan pelajaran disekolah, selera dan minat dalam hal ini selera makanan, kegemaran dan hobby siswa dalam memilih sesuatu. Pendidikan mencakup nilai, norma-norma pergaulan yang dijalani siswa tersebut. Keuangan, mencakup cara siswa mengatur uang yang diberikan oleh orang tua dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa disekolah. Kepribadian adalah hal-hal yang mencakup keadaan diri siswa serta hubungannya dengan teman dilingkungan sekolah. Fisik disini maksudnya bagaimana siswa memandang dirinya. Sebagaimana salah satu siswa mengutarakan:

“...ehmm aku sih kak orangnya lebih suka menyendiri dan lebih memilih memendam apa yang aku rasakan, aku gak merasa nyaman dengan lingkungan disekolah, mereka pada sibuk masing-masing lagian juga aku malu dengan penampilan aku,kak. Tapi aku punya teman yang aku percaya dan aku dekat sama dia, biasa kami berbagi informasi saling curhat gitu kak” (Anonim, wawancara pribadi 13 April 2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat dimaknai bahwa siswa masih sulit untuk mengungkapkan dirinya, tapi terlihat siswa masih mau berkomunikasi dan mengungkapkan keinginannya dengan teman dekatnya yang ia percayai. Sejalan dengan, penelitian yang dilakukan oleh Widyana dan Rubiyanti (2012), adanya pengaruh yang signifikan antara pelatihan pengungkapan diri terhadap peningkatan komunikasi interpersonal. Hasil analisis menggunakan *Anava Mixed Design* diperoleh $F: 8,775$ dan $p: 0,01$ ($p < 0,05$) artinya terdapat interaksi antara *time (pretest dan posttest)* dan *group (eksperimen dan kontrol)*. Interaksi menunjukkan bahwa perubahan skor *pretest* menuju pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) adalah berbeda secara signifikan. Hal ini berarti

peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu juga, diketahui sumbangan efektif pelatihan pengungkapan diri pada kelompok eksperimen sebesar 0,683 artinya pelatihan pengungkapan diri yang diberikan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal karyawan sebesar 68,3%.

Sejalan hasil penelitian yang dilakukan Mulyani (2006) diketahui bahwa pengungkapan diri memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan komunikasi interpersonal remaja. Semakin baik kemampuan individu dalam mengungkapkan dirinya maka kemampuan komunikasi interpersonalnya pun akan meningkat. Dalam studi deskriptif yang dilakukan Rani (2016) bahwa 23 siswa (20%) memiliki tingkat keterbukaan diri (*self disclosure*) dalam komunikasi antar teman sebaya pada tingkat yang sangat tinggi. Ditambah lagi dengan penelitian yang dilakukan Bafita (2009) bahwa setiap individu dapat mengungkapkan diri dengan baik maka proses penyesuaian diri akan berjalan dengan lancar karena komunikasi interpersonal antar individu pun terbentuk dengan baik dan hal ini berpengaruh pada prestasi belajar.

Lebih lanjut, penelitian Tuhuleruw (2016) ada perbedaan *self disclosure* dalam hubungan berpacaran ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden laki-laki mempunyai *self disclosure* dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata *self disclosure* sebesar 104,05, sedangkan kebanyakan responden perempuan memiliki *self disclosure* yang berada dalam kategori sedang, sebesar 90,93. Dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan *self disclosure* dalam hubungan berpacaran ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Satya Wacan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya bertentangan dengan penelitian sebelumnya, ia mengemukakan dari hasil uji beda dengan menggunakan uji-t terhadap skor total *self disclosure* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal *self disclosure* antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 1.271 dengan $p > 0.05$. Hasil ini berarti hipotesis penelitian bahwa ada pengaruh jenis kelamin terhadap kecenderungan *self disclosure* tidak dapat diterima. Ada kemungkinan, argument yang sama berlaku untuk penelitian ini yang menjelaskan mengapa jenis kelamin tidak berpengaruh dalam kecenderungan *self disclosure* individu. Tidak ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam hal *self disclosure* tersebut kemungkinan dikarenakan masa remaja masih merupakan masa transisi dari masa kanak ke masa dewasa, sehingga baik remaja perempuan maupun laki-laki belum sepenuhnya mampu menerima peran *gender* wanita dan pria sebagaimana tercantum dalam peran *gender* tradisional yang membedakan dengan tegas, peran wanita yang dibedakan dari peran pria.

4.3.3 *Self esteem* dan *Self Disclosure* dengan Komunikasi Interpersonal

Self esteem dan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal dilihat dari nilai koefisien determinan (R^2)= 0,190 dengan $p=0,000 < 0,050$, artinya ada hubungan positif dengan *self esteem* dan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal. Semakin baik *self esteem* dan *self disclosure* siswa maka semakin baik komunikasi interpersonal siswa MAN Binjai. Kontribusi *self esteem* dan *self*

disclosure dengan komunikasi interpersonal dilihat dari nilai koefisien determinan (R^2)= 0,190 atau sebesar 19%. Terdapat 81% pengaruh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kontribusi ini menunjukkan bahwa di MAN Binjai, *Self esteem* lebih besar hubungannya dengan komunikasi interpersonal daripada *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal. Hasil ini menunjukkan bahwa *self esteem* merupakan faktor yang lebih besar bagi siswa untuk dijadikan pertimbangan dalam melakukan komunikasi interpersonal. *Self esteem* siswa tinggi siswa tersebut mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru dan teman sebaya.

Secara umum berdasarkan perhitungan mean hipotetik dan mean empirik, *self esteem* siswa MAN Binjai memiliki mean hipotetik sebesar 100, mean empirik sebesar 108,24 dan standart deviasinya sebesar 7,476, hal ini menunjukkan bahwa *self esteem* yang dimiliki siswa MAN Binjai tergolong tinggi. *Self esteem* siswa MAN Binjai yang berada dalam kategori tinggi ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki *self esteem* yang baik.

Self disclosure siswa MAN Binjai memiliki mean hipotetik sebesar 72,5, mean empirik sebesar 108,60 dan standart deviasinya sebesar 7,902, hal ini menunjukkan bahwa *self disclosure* yang dimiliki siswa MAN Binjai tergolong tinggi. *Self disclosure* siswa MAN Binjai yang berada dalam kategori tinggi ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki *self disclosure* yang baik dan mampu berkomunikasi dengan lingkungan.

Sedangkan komunikasi interpersonal siswa MAN Binjai memiliki mean hipotetik sebesar 75, mean empirik sebesar 81,26 dan standart deviasinya sebesar

6,378, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa MAN Binjai tergolong tinggi. Komunikasi interpersonal siswa MAN Binjai yang berada dalam kategori tinggi ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki komunikasi interpersonal yang sangat baik, dengan begitu diharapkan siswa terus meningkatkan komunikasi interpersonal, agar semua masalah dapat teratasi dengan baik.



4.3.4 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh penelitian melalui angket yang disebarakan kepada responden. Adapun keterbatasan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Butir-butir yang disusun memang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, namun tidak menutup kemungkinan bahwa pernyataan yang ada dalam butir dinilai terlalu mudah dan sederhana sebagai alat ukur serta tidak dipahami sepenuhnya.
2. Pengisian angket yang disusun tidak melihat kondisi responden, sehingga memungkinkan pengisian angket dilakukan dengan tidak bersungguh-sungguh dan tidak jujur.

Kedua kelemahan ini mungkin saja menjadi penyebab kelemahan dalam penelitian ini. Kelemahan ini akan menjadi pembelajaran khususnya bagi peneliti dalam penelitian lanjutan.